

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sesuai Permendikbud nomor 66 tahun 2013 mengenai Standar penilaian pendidikan, penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang dilakukan. Salah satu kompetensi yang dituntut Kurikulum 2013 yaitu kompetensi keterampilan, untuk menilainya dibutuhkan penilaian kinerja yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi dengan rubrik (Permendikbud).

Penilaian Kinerja (*Performance Assessment*) menurut Slater (1993) yaitu penilaian yang didesain untuk menilai kemampuan siswa dalam menggunakan kemampuan khusus dan keterampilannya. Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui survey lapangan didapatkan bahwa pada umumnya untuk penilaian kinerja pada praktikum larutan elektrolit dan nonelektrolit lebih banyak menggunakan tes tertulis dan penilaian melalui laporan praktikum, sedangkan aktivitas siswa pada saat melakukan praktikum jarang dinilai. Menurut Ruiz dan Shavelson (1996) tes tulis belum mampu mengukur beberapa aspek pengetahuan yang dinilai seperti kemampuan merumuskan masalah atau melakukan investigasi. Tes tersebut hanya terbatas dalam mengetahui pemahaman konseptual siswa, serta belum bisa melihat kemampuan siswa yang dilakukan di laboratorium, sehingga informasi yang didapatkan hanya sebatas apa yang siswa ketahui.

Penilaian kinerja masih belum banyak dilakukan oleh guru karena berbagai alasan, Ruiz dan Shavelson (1996) melaporkan kesulitan guru dalam melakukan penilaian kinerja yaitu pada tahap persiapan, administrasi dan pedoman penyekoran. Sejalan dengan itu, Susila (2012) mendaftar kendala yang

dihadapi oleh guru dalam menilai kinerja siswa yaitu: *pertama*, pedoman penyekoran dalam instrumen tidak jelas sehingga sukar digunakan, komponen-komponen yang dinilai sulit untuk diamati, sehingga cenderung diabaikan; *kedua* kemungkinan ada kecenderungan untuk memberi nilai tinggi atau sebaliknya, hal ini diakibatkan oleh instrumen yang digunakan belum memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

Melalui penilaian kinerja, siswa diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan pemahaman, pengetahuan, kemampuan, dan kebiasaan mereka dalam konteks yang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari (Oakleaf, 2008). Penilaian kinerja juga mampu menuntut siswa mendemonstrasikan kemampuan dan kompetensi khusus yang dimilikinya untuk melakukan kinerja menghasilkan sesuatu seperti mendesain eksperimen, menulis essay yang membutuhkan kemampuan berpikir, mengintegrasikan dan mengaplikasikan informasi (Wisconsin Education Association Council, 1996). Ruiz dan Shavelson (1996) menyebutkan bahwa penilaian kinerja diasumsikan dapat menggunakan pemahaman pengetahuan dan lebih berhubungan langsung dengan apa yang dilakukan siswa dikelas dengan apa yang dilakukan oleh ilmuwan seperti mengobservasi, membuat hipotesis, merekam, menyimpulkan dan menggeneralisasi.

Dalam menilai kompetensi keterampilan yang merupakan tuntutan kurikulum 2013, metode praktikum dapat dipilih sebagai satu metode untuk mengembangkan kompetensi keterampilan tersebut. Praktikum merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa dapat menguji kebenaran akan suatu teori melalui pengetahuan yang dimilikinya. Penilaian kinerja ini dapat digunakan untuk menilai kegiatan praktikum. Firman (2000) mengungkapkan bahwa kegiatan praktikum dapat dipakai untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan proses, membangkitkan minat belajar, serta memberikan bukti-bukti bagi kebenaran teori. Selain itu, Kulm and Malcom, 1991; O'Neil, 1992 (dalam Slater, 1993) melaporkan bahwa penggunaan penilaian kinerja dalam kegiatan di

laboratorium mampu memperlihatkan kriteria secara jelas serta menunjukkan tingkatan kompetensi yang dimiliki siswa, sehingga melalui penggunaan penilaian kinerja dalam kegiatan praktikum dapat menilai keterampilan-keterampilan kinerja siswa selama proses aktivitas praktikum berlangsung.

Penelitian mengenai penilaian kinerja sudah pernah dilakukan oleh Walker, dkk. (2011) tentang Penilaian kinerja pada materi reaksi pembatas menggunakan demonstrasi balon *race*. Hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa penggunaan demonstrasi balon siswa mampu memahami pereaksi pembatas dan pereaksi berlebih serta dapat mengukur kemampuan konseptual siswa lebih baik. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wulandari (2011) tentang penerapan penilaian kinerja menggunakan *self assessment* dapat mengungkap kinerja siswa pada praktikum larutan elektrolit dan nonelektrolit pada tahap persiapan, pelaksanaan dan kebersihan setelah praktikum.

Larutan elektrolit dan non elektrolit merupakan salah satu pokok bahasan pada pelajaran kimia di kelas X semester dua. Dalam Kompetensi Dasar 4.8 kelas X disebutkan bahwa siswa harus “*merancang dan melakukan percobaan untuk mengetahui sifat larutan elektrolit dan non elektrolit serta menyajikan hasilnya*”. Dari kompetensi dasar diatas, menuntut siswa untuk dapat melakukan percobaan terkait materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. Materi larutan elektrolit dan nonelektrolit juga sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit, pemahaman siswa masih sekedar menghafal materi sehingga siswa belum memperoleh pemahaman materi yang utuh dan belum mengintegrasikan konsep-konsep yang terkait pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit (Wulandari, 2011).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penilaian kinerja tentunya sangat dibutuhkan dalam menilai kinerja siswa sebagai aplikasi dari kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa serta dibutuhkan instrumen penilaian kinerja yang valid dan reliabel yang dapat membantu guru untuk melakukan penilaian kinerja siswa pada topik larutan elektrolit dan non

elektrolit sehingga perlu dilakukan penelitian dalam mengembangkan penilaian kinerja ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan diantaranya:

1. Penilaian kinerja yang sudah dilakukan masih hanya sebatas penggunaan tes tertulis dan laporan percobaan
2. Pengembangan penilaian kinerja selama ini masih belum maksimal

Pada penelitian ini fokus masalah yang akan dibahas lebih dalam yaitu tentang proses pengembangan instrumen penilaian kinerja yang akan dikembangkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan instrumen penilaian kinerja siswa SMA pada topik larutan elektrolit dan non elektrolit?
2. Bagaimana kualitas instrumen penilaian kinerja pada praktikum larutan elektrolit dan nonelektrolit dilihat dari validitas dan reliabilitasnya?
3. Apakah penilaian kinerja ini dapat mengungkap kemampuan kinerja siswa SMA dalam kegiatan praktikum larutan elektrolit dan nonelektrolit?

D. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian ini tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi kajian penelitian ini dengan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Kinerja yang dinilai dalam praktikum larutan elektrolit dan nonelektrolit yaitu pada tahap persiapan praktikum, pelaksanaan praktikum dan kebersihan setelah praktikum.
2. Kualitas penilaian kinerja yang dikembangkan berdasarkan tingkat validitas dan reliabilitasnya.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses pengembangan instrumen penilaian kinerja pada topik larutan elektrolit dan nonelektrolit.
2. Mengetahui kualitas instrumen penilaian kinerja pada topik larutan elektrolit dan nonelektrolit.
3. Mendapatkan instrumen penilaian kinerja yang valid dan reliabel.
4. Mengetahui apakah penilaian kinerja ini dapat mengungkap kemampuan kinerja siswa dalam kegiatan praktikum larutan elektrolit dan nonelektrolit.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi siswa
 - a. Instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan dapat membantu siswa untuk mengetahui sejauh mana keterampilan praktikum pada topik larutan elektrolit dan non elektrolit.
 - b. Meningkatkan motivasi siswa untuk lebih baik dalam melaksanakan kegiatan praktikum.
2. Bagi guru
 - a. Memberikan informasi tentang cara mengembangkan penilaian kinerja yang baik yang dapat mengukur kinerja siswa.

Dwi Sonna Anggita, 2014

Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Siswa Sma (Performance Assessment) Pada Praktikum Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alat ukur pada praktikum larutan elektrolit dan non elektrolit.
 - c. Mempermudah guru dalam proses penilaian terhadap siswa.
3. Bagi peneliti lain
- a. Memberikan gambaran dalam mengembangkan penilaian kinerja (*Performance Assessment*).
 - b. Sebagai bahan rujukan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.

G. Struktur Organisasi

Skripsi yang berjudul “**Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Siswa SMA (*Performance Assessment*) Pada Praktikum Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit**” terdiri dari lima Bab. Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi. Pada latar belakang diuraikan masalah yang menjadi latar belakang pengembangan instrumen penilaian kinerja. Identifikasi masalah menguraikan beberapa masalah sesuai dari latar belakang. Rumusan masalah menguraikan beberapa pertanyaan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi. Pembatasan masalah merupakan batasan kajian penelitian yang akan dilakukan agar penelitian tidak terlalu meluas. Tujuan penelitian merupakan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu diperolehnya instrumen penilaian kinerja yang valid. Manfaat penelitian menguraikan manfaat instrumen penilaian kinerja bagi siswa, guru dan peneliti lain. Struktur organisasi merupakan uraian singkat mengenai setiap sub bab yang dimulai dari pendahuluan sampai kesimpulan.

Bab II merupakan bab kajian pustaka yang terdiri dari penilaian dalam pembelajaran, penilaian kinerja, pengembangan *task*, pengembangan rubrik skor, kualitas penilaian kinerja, metode praktikum, tinjauan materi larutan elektrolit dan non elektrolit dan penelitian terkait.

Bab III merupakan bab metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, objek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*R&D*), tahapan penelitian ini sampai pada tahap uji coba terbatas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester II yang sudah mempelajari materi larutan elektrolit dan non elektrolit. Definisi operasional merupakan definisi beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian yaitu instrumen, kinerja, penilaian kinerja, dan larutan elektrolit dan non elektrolit. Instrumen penelitian menguraikan tentang alat ukur yang akan digunakan dalam pengembangan instrumen penilaian kinerja. Teknik analisis data memaparkan analisis data dari hasil yang diperoleh.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari pengembangan instrumen penilaian kinerja, kualitas instrumen penilaian kinerja, dan instrumen penilaian kinerja dalam mengungkap kinerja siswa dalam praktikum larutan elektrolit dan nonelektrolit. Pengembangan instrumen penilaian kinerja memaparkan tahapan pengembangan instrumen menggunakan pengembangan instrumen penilaian kinerja menurut Stiggins (1987). Kualitas instrumen penilaian kinerja memaparkan kualitas instrumen dilihat dari validitas dan reliabilitasnya. Validitas yang digunakan validitas isi yaitu dengan meminta pertimbangan (*judgement*) para ahli serta uji reliabilitas menggunakan Spearman Brown. Instrumen penilaian kinerja dalam mengungkap kinerja siswa dalam praktikum larutan elektrolit dan nonelektrolit memaparkan hasil kinerja siswa pada tiga tahap kinerja yaitu tahap persiapan praktikum, pelaksanaan praktikum dan kebersihan setelah praktikum.

Bab V merupakan bab kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah pada bab I, saran memaparkan saran penulis untuk perbaikan penelitian pengembangan instrumen penilaian kinerja selanjutnya.

Daftar pustaka memuat semua sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian. Setiap lampiran diberikan nomor urut sesuai dengan penggunaannya.